

## OPTIMALISASI PENANGANAN WILDLIFE HAZARD GUNA MENINGKATKAN KESELAMATAN PENERBANGAN DI UPBU MELALAN MELAK KUTAI BARAT

Amirrullah Hanif<sup>1</sup>, Lusiana Dewi Kusumayati<sup>2</sup>, Rifdian Indrianto Sudjoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I No. 73, Surabaya 60236

Email: [Amirrullahhanif9@gmail.com](mailto:Amirrullahhanif9@gmail.com)

### Abstrak

Keselamatan adalah suatu hal yang utama dalam dunia penerbangan, keselamatan tidak hanya pada saat di udara saja, namun dari awal pemberangkatan yaitu pada bandar udara tempat keberangkatan pesawat yang diharuskan untuk aman dan steril dari bahaya apapun begitu juga hewan liar, dengan kondisi bandar udara yang berada pada Kawasan hutan UPBU Melalan Melak dalam kurun waktu 3 bulan mengalami 9 kejadian hewan liar seperti anjing, kucing, ular dan burung yang menerobos Kawasan sisi udara dan berpotensi mengancam keselamatan penerbangan, hal ini menandakan perlunya pengoptimalan kegiatan penanganan *wildlife hazard* di UPBU Melalan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan acuan regulasi SKEP/42/III/2010 tentang “Petunjuk Dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-03 Manajemen Bahaya Hewan Liar Di Bandar Udara Dan Sekitarnya”. Dengan pengumpulan data melalui observasi, studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Pada hasil penelitian di dapati penanganan *wildlife hazard* yang masih kurang optimal dengan adanya beberapa kejadian hewan menerobos masuk, dan juga beberapa factor seperti adanya pagar parimeter yang terbuka, rerumputan yang tumbuh terlalu tinggi dan juga terdapat banyak genangan air yang menarik hewan hewan liar, maka dari itu kegiatan penanganan *wildlife hazard* di UPBU Melalan dinilai masih kurang optimal dan diperlukan suatu pengoptimalan.

**Kata Kunci :** *Wildlife*, keselamatan penerbangan, pengoptimalan.

### Abstract

*Safety is the main thing in the world of aviation, safety is not only when in the air, but from the beginning of departure, namely at the airport where the aircraft departs which are required to be safe and sterile from any danger as well as wild animals, with the condition of the airport located In the forest area of UPBU Melalan Melak, within a period of 3 months there were 9 incidents of wild animals such as dogs, cats, snakes and birds breaking through the airside area and potentially threatening flight safety, this indicates the need to optimize wildlife hazard handling activities at UPBU Melalan. The research method used is descriptive qualitative with reference to regulation SKEP/42/III/2010 concerning "Guidances and Procedures for Civil Aviation Safety Regulations Section 139-03 Hazard Management of Wild Animals at Airports and Surroundings". By collecting data through observation, literature studies, interviews and documentation. it was found that the handling of wildlife hazard is still less than optimal with several incidents of animals breaking in, and also several factors such as the existence of an open parimeter fence, grass that grows too high and there are also many puddles that attract wild animals. Therefore, the wildlife hazard handling activities at the Melalan UPBU are still considered less than optimal and an optimization is needed.*

**Keywords:** *Wildlife, flight safety, optimization*

## PENDAHULUAN

Bandar udara sesuai dengan UU No. 1 tahun 2009 yaitu “kawasan di daratan dan / atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang bongkar muat barang dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya”.

Indonesia negara dengan julukan nusantara yang memiliki 17.491 pulau dan terdapat penduduk pada masing-masing pulau, dalam rangka pemenuhan kebutuhan mobilitas warga dari pulau satu ke pulau lainnya maka sangat dibutuhkan jasa angkutan yang bisa melayani kegiatan perpindahan penumpang maupun barang dengan cepat dan efisien, jasa angkutan udara dengan kelebihan bisa menempuh jarak yang sangat jauh dan dengan waktu yang singkat dirasa mampu melayani berbagai kebutuhan mobilitas warga Indonesia, tak hanya itu transportasi udara juga mengedepankan keselamatan dan keamanan.

Keamanan tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan rencana banyak faktor yang bisa mempengaruhi dan bahkan membahayakan keamanan penerbangan yang ada di Indonesia mulai dari infrastruktur yang kurang baik, *human error* dan juga faktor lain seperti *wildlife hazard*. *Wildlife hazard* tidak bisa dianggap remeh dalam hal keamanan penerbangan, hal ini juga suatu ancaman yang cukup serius bagi pesawat dan bisa saja berakibat fatal, khususnya kegiatan hewan liar yang mendekati ataupun bahkan berada pada Kawasan runway.

Unit penyelenggara bandar udara melalui Melalan yang berlokasi pada Kawasan hutan dan juga perkebunan yang sudah pasti menjadi sarang bagi hewan liar tidak hanya bersarang kawasan hewan liar juga mencari makan dan berhabitat pada Kawasan bandar udara melalui Melalan tak jarang ditemukan hewan liar yang menerobos masuk

Kawasan sisi udara seperti kucing, ular, dan anjing yang dalam kurun waktu 1 bulan saja terdapat 4 kali penemuan hewan liar 19 Januari terdapat penemuan ular di Kawasan *apron*, pada 26 Januari terdapat penemuan juga kucing warga yang terlepas di runway dan juga ditemukan bangkai burung-burung pada runway yang diduga tertabrak pesawat ketika *take off*, pada tanggal 28 Januari ditemukan juga seekor anjing yang berada pada Kawasan *apron*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian wawancara, studi kepustakaan, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana cara penanganan *wildlife hazard* di UPBU Melalan Melak apakah sudah optimal dan sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral perhubungan Udara Nomor : SKEP/42/III/2010 tentang petunjuk dan tata cara peraturan keselamatan penerbangan sipil bagian 139 – 03 manajemen bahaya hewan liar

Subjek penelitian ini terdiri dari 5 informan yaitu 3 personil *aviation security*, 1 personil *apron movement control* dan 1 personil *airnavigation*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Observasi lapangan

Pada Bandar udara Melalan yang terdapat permasalahan mengenai penanganan *wildlife hazard* yang dinilai masih kurang dan di perlukannya pengoptimalan, sesuai pada hasil pengamatan yang dilaksanakan penulis pada saat pelaksanaan *On the job training* (OJT) di Bandar udara melalui Melalan antara lain :

1. AMC belum difasilitasi kendaraan untuk melaksanakan patroli rutin
2. Kurang fokusnya personel keamanan penerbangan dalam menangani *wildlife hazard* yang ada pada Bandar Udara Melalan
3. Banyaknya pagar parameter yang rusak

4. Kurang terawatnya sisi udara dan ditumbuhi rerumputan tinggi hingga menjadi habitat dari hewan liar seperti ular

Pada saat pelaksanaan patroli pada sisi udara selama 2 bulan pada Bandar udara Melalan, untuk adanya *wildlife hazard* yang ada pada sisi udara Bandar udara Melalan hanya melakukan penanganan hewannya saja seperti pengusiran jika ada anjing yang memasuki sisi udara dan hewan hewan lainnya, dan belum adanya pencegahan masuknya hewan hewan di sisi udara itu sendiri.

Pada saat pelaksanaan patroli sisi udara bandar udara melalan juga di temukan beberapa lubang dan juga pagar pari meter yang terbuka lebar yang dikarenakan ada proyek pemanjangan *runway* di Bandar udara Melalan, Hal ini juga menjadi salah satu faktor adanya *wildlife hazard* di Bandar Udara Melalan sebab hewan hewan liar dapat dengan mudah masuk kesisi udara Bandar Udara Melalan, tidak hanya terbuka saja tetapi juga banyak ditemukan pagar yang kurang terawat hingga ditumbuhi rerumputan yang tingginya sampai melebihi pagar parimeter itu sendiri, dan sangat mungkin untuk menjadi sarang atau habitat dari hewan hewan liar.

Adanya genangan air di sisi udara juga dapat menarik burung burung untuk memasuki wilayah Bandara guna mencari air untuk bermain, minum, serta berburu makanan, sehingga dapat menjadi daya Tarik pula di daerah Bandara tersebut. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan semakin tertariknya hewan liar untuk memasuki wilayah Bandara.

#### **B. Kejadian Wildlife Hazard**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan telah di lapangan pada bulan Januari – Maret 2022 di temukan sebanyak 9 kejadian hewan liar yang memasuki sisi udara UPBU Melalan Melak

Dengan adanya data tersebut menunjukkan pergerakan pesawat di UPBU Melalan Melak Kutai Barat yang dihitung dari januari 2022 sampai maret 2022 berjumlah 42 pergerakan, dan telah terjadi

pelaporan *wildlife hazard* di bandara tersebut sebanyak 9 kali dengan bukti pelaporan data yang valid yang menyatakan telah terjadinya ancaman *wildlife hazard* di UPBU Melalan Melak Kutai Barat. Hal ini dapat mempengaruhi penilaian kecakapan bandar udara tersebut.

#### **C. Faktor Penyebab Wildlife Hazard**

Faktor faktor yang menyebabkan adanya *wildlife hazard* di UPBU Melalan Melak ada banyak hal, pada Kawasan sisi udara terutama yang mempunyai daya Tarik bagi hewan hewan liar untuk membuat sarang maupun mencari sumber makanan di daerah tersebut. Faktor penarik hewan liar antara lain :

1. Letak geografis UPBU Melalan Melak yang berlokasi pada Kawasan yang cukup jauh dari permukiman dan masih bisa dibbilang sebagai Kawasan hutan,
2. Pagar parimeter yang kurang terawat hingga banyak rerumputan yang tumbuh melebihi tinggi dari pagar parimeter itu sendiri dan juga di sisi udara bagian *runway* 21 pagar parimeter rusak dan terbuka lebar
3. Terdapat sumber makanan bagi hewan hewan seperti adanya genangan air di Kawasan sisi udara yang dimanfaatkan burung burung untuk minum.

#### **D. Penanganan Wildlife Hazard**

1. Patroli Kawasan sisi udara  
Patroli pada Kawasan sisi udara merupakan bentuk pencegahan dan penanganan *wildlife hazard* di UPBU Melalan Melak. Kegiatan patroli ini dilaksanakan setiap ada pesawat yang akan *take off* ataupun *landing*,
2. Pengusiran hewan liar  
Pengusiran hewan hewan liar dilaksanakan untuk mengamankan Kawasan sisi udara dari adanya hewan hewan liar yang ada di tempat tersebut dengan cara melakukan pengejaran dan penghalauan
3. Penangkapan hewan liar  
Penangkapan hewan liar ini dilakukan jika hewan tersebut dirasa membahayakan dan tidak bisa dilakukan pengusiran maka dilaksanakan

penangkapan terhadap hewan liar tersebut

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Penanganan *wildlife hazard* pada UPBU Melalan Melak dilaksanakan hanya dengan cara pengusiran dan juga penangkapan hewan liar tersebut.
2. Dalam hal penanganan *wildlife hazard* seperti yang telah disebutkan, dinilai masih kurang optimal dan juga efisien karena masih sering terdapat hewan liar yang menerobos dan cara penanganan yang telah disebutkan hanya sebatas penanganan jangka pendek.
3. Solusi yang dapat dilaksanakan dalam hal penanganan *wildlife hazard* di UPBU Melalan Melak yaitu dengan memberikan penanganan jangka Panjang seperti memberikan pos penjagaan pada kawasan *runway* 21, memberikan perbaikan pada pagar parameter, dan memberikan pelatihan khusus penanganan kepada personel *Aviation security* tentang cara penanganan *wildlife hazard* seperti identifikasi bahaya serangan hewan liar sesuai dengan dokumen *wildlife hazard management plan* dari ICAO serta penulis menyarankan agar diberikan kamera pengawas yang dapat mengetahui sensor gerakan di kawasan sisi udara khususnya pada area *runway* 21.

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas yang telah dijabarkan mengenai keamanan sisi udara dan penanganan hewan liar yang masih kurang optimal, maka dapat diberikan saran dan masukan yang dapat memperbaiki keamanan dan penanganan hewan liar di UPBU Melalan Melak dengan memberikan pengawasan dan perawatan rutin pada pagar parameter Bandar udara, mengoptimalkan penjagaan dan pengawasan sisi udara dari bahaya hewan liar ataupun apa saja yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan

di UPBU Melalan Melak dan juga mengoptimalkan penanganan terhadap bahaya hewan liar sesuai yang telah tertuang pada dokumen ICAO mengenai *wildlife hazard management plan* guna meningkatkan keselamatan penerbangan pada UPBU Melalan Melak.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : SKEP/42/III/2010 tentang Petunjuk dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-03 Manajemen Bahaya Hewan Liar di Bandar Udara dan Sekitarnya. 2010.
- [2] ICAO. (2016). *Annex 19 Safety Management*. Canada.
- [3] Nabawiyati, I. (2021). *Optimalisasi Penanganan Wildlife Hazard Untuk Meningkatkan Keselamatan Operasi Penerbangan Di Bandar Udara Radin Inten II Lampung*.
- [4] RI, M. P. (2010). *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No SKEP / 42 / III / 2010 Tentang Petunjuk Dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 – 03 Manajemen Bahaya Hewan Liar Di Bandar Udara Dan Sekitarnya*. Jakarta: Direktur Jendral Perhubungan Udara.
- [5] RI, M. P. (2015). *PM 55 Tahun 2015/139.075 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139*. Jakarta: Menteri Perhubungan RI.